

**PENGARUH KONSEP *ISLAM POLITIEK* SNOUCK HURGRONJE
TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA DALAM
HAL TAREKAT MISTIK, HAJI DAN ZAKAT FITRAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STARATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

OLEH:

TAUFANNY WAHYU HARTANTO

08370037

PEMBIMBING

NOORHAIDI, MA., M.Phil., Ph.D

JINAYAH SIYASAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

ABSTRAK

Skripsi ini berisikan tentang latar belakang kebijakan-kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang dipengaruhi oleh konsep *Islam Politiek* Snouck Hurgronje terhadap ritual ibadah umat Islam, terutama dalam hal tarekat mistik, haji dan zakat fitrah. Pemberontakan yang dimotori oleh para haji dan pimpinan mistik kepada pemerintah Belanda, disebabkan penindasan dan turut campurnya pihak pemerintah terhadap urusan-urusan keagamaan yang tidak memihak kepada rakyat pribumi. Dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial, sebagian biaya peperangan diambil dari dana zakat yang dikumpulkan oleh umat Islam pribumi. Melihat hal tersebut pihak pemerintah Belanda merasa perlu untuk menerapkan konsep *Islam Politiek* Snouck Hurgronje selaku penasehat gubernur jendral Hindia Belanda urusan Islam dan kepribumian.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Data-data yang didapat berasal dari studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan yang dilakukan, peneliti berusaha menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian data-data tersebut dikaji dan dianalisa sehingga menjadi sebuah tulisan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah Belanda dengan landasan *Islam politiek* Snouck terhadap tarekat mistik, haji dan zakat tidak hanya bertujuan untuk meredam perlawanan rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, tetapi pemerintah Hindia Belanda juga ingin menguasai seluruh wilayah Indonesia dengan menanamkan sistem aturannya di Indonesia.

Kata kunci: tarekat, mistik, haji, zakat



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. TAUFANNY WAHYU HARTANTO

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : TAUFANNY WAHYU HARTANTO
NIM : 08370037
Judul : Tarekat Mistik, Haji dan Zakat Fitrah di Hindia Belanda (Studi Pemikiran *Islam Politiek* Snouck Hurgronje)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyazah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Rabiul Awal 1435 H
21 Januari 2014 M

Pembimbing

Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D
NIP: 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02 /K.JS-SKR/PP.00.9/2019/2014

Skripsi/tugas akhir dengan judul : PENGARUH KONSEP *ISLAM POLITIEK* SNOUCK
HURGRONJETERHADAP KEBIJAKAN
PEMERINTAH HINDIA BELANDA DALAM
HAL TAREKAT MISTIK, HAJI DAN ZAKAT
FITRAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Taufanny Wahyu Hartanto
NIM : 08370037
Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Febuari 2014
Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

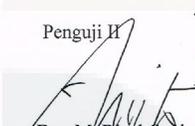
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:

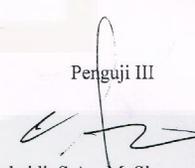
Penguji I/Ketua sidang,


Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP: 19711207 199503 1 002

Penguji II


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si
NIP: 19630131/199203 1 004

Penguji III


Subaidi, S.Ag., M. Si.
NIP: 19750517200501 1 004

Yogyakarta, 06 Febuari 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN


Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP: 19711207 199503 1 002



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufanny Wahyu Hartanto
NIM : 08370037
Jurusan : Jinayah Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Pengaruh Konsep *Islam Politiek* Snouck Hurgronje Terhadap Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda Dalam Hal Tarekat Mistik, Haji Dan Zakat Fitrah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

19 Rabiul Awal 1435 H

21 Januari 2014 M

Yang menyatakan:




Taufanny Wahyu H
08370037

Motto

*Pejuang-Pemikir
Pemikir-Pejuang*



PERSEMBAHAN

Secara khusus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Bapak (alm. A. W. Erwany) dan ibu tercinta (N. Masruroh), yang tak henti-hentinya mendidik, membimbing, dengan penuh kesabaran dan doa. semoga Semua kasih sayang mereka mendapat balasan yang takterhingga dari- Allah SWT.*
- *Adik-adik ku, Vitra Sahara Rizkiyana & Dendi Eko Supriyo, Alfiyan Kharisma Hadinata, Mahdanu Oktarinda Fajariyah Sukma.*
- *Kawan-kawan JS 08 khususnya, Gus Choiri, Habib Kahfi & Romo Alfian*
- *Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, tempat dimana banyak hal tak terhingga bisa saya dapatkan, serta tak lupa untuk bapak para dosen, yang telah bekerja keras untuk mencerdaskan anak didiknya.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	I	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titikdiatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titikdi bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titikdi bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titikdi bawah)
ظ	Za'	Ḍ	zet (dengan titikdi bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalikdiatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	'n	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Biladimatikan/sukunkanditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Biladiikuti dengan kata sandang'al' serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulish

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karâmahal-auliyã</i>
---------------	---------	-------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah dituliskan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zākah al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Fathah diikuti Alif Tak berharakat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah diikuti Ya' Mati		Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah diikuti Wawu Mati		Ditulis	<i>au</i>
	قول		Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Biladiikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'I'(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawilfunūdau al-funūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnahata uahlas-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanyalah milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tak pernah lekang memberikan segala bentuk kenikmatan yang kepada segenap makhluk ciptaanya-Nya. Semoga kita senantiasa termasuk golongan yang senantiasa diberikan hidayah, dan taufik sehingga dapat menggapai kemulyaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Segala puji penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan ‘inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Tarekat Mistik, Haji dan Zakat Fitrah di Hindia Belanda (studi Pemikiran Snouck Hurgronje)*” sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Shalawat salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW keluarga beserta segenap sahabatnya yang tak pernah berhenti berjuang menyebarkan Islam sehingga umat manusia dapat mengetahui jalan yang benar dari yang batil.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil, tenaga dan fikiran sehingga penyusunan skripsi tersebut berjalan dengan baik. Oleh karena itu

tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'dzim dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku pembimbing sekaligus Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ahmad Pattiroy, M.A, Wakil Dekan II Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. M. Rizal Qosim, M. Si, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan sangat sabar memberikan pengarahan. Semogasegala kebaikan dan keikhlasan diberikan sebaik-baik balasan oleh Allah swt. Dengan bertambahnya kemuliaan dunia hingga ke akhitar kelak.
6. Bapak Dr. H. M. Nur, S. Ag, M. Ag, Selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Subaidi, S. Ag., M.Si., Selaku Seketaris Ketua Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua dan saudara yang penulis selalu cintai dan sayangi.
10. Kawan-kawan seperjuangan JS 08
11. Kawan-Kawan GMNI komisariat UIN Sunan Kalijaga.
12. Kawan-kawan DPC GMNI Yogyakarta.
13. Kawan-kawan LPM ADVOKASIA dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Dengan segenap kerendahan hati beriring ketundukan penulis haturkansebesar-besar terimakasih atas segala yang telah diberikan. Demikian pula segenap pihak lainya yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu-persatu.

Sekali lagi, tiada kata lain yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga,dan pikiran yang telah diberikan dalam segala proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah memberikan sebaik-baik pahala dan balasan.

Akhirnya, kebenaran hanyalah milik Allah, penulis menyadari akan ketidak sempurnaan dan keterbatans yang penulis miliki. Demikian pula ibarat gading, tiada satupun yang tidak retak. Penyusun pun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi terciptanya pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak

langsung bagi kita semua sebagai generasi sekarang dan juga bagi generasi yang akan datang.*Aaamiin.*

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penyusun

Taufanny WH

NIM. 08370037



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan.....	8
D. Kajian pustaka	8
E. Kerangka teoritik	10
F. Metode penelitian	12
G. Sistematikapembahasan	14
BAB II. Snouck Hurgronje Sebagai Orientalis & Islam Ketika Portugis dan Belanda Datang ke Indonesia	15
A. Biografi Souck Hurgronje.....	15
B. Snouck Hurgronje Seorang Orientalis	26
C. Islam Ketika Portugis dan Belanda datang ke Indonesia.....	28
D. Pandangan Snouck Hurgronje tentang Islam Hindia Belanda.....	33
BAB III. Islam Politiek Snouck Hurgronje, Serta Pengaruhnya di Hindia Belanda	38
A. <i>Islam Politiek</i> Bidang Agama.....	38

B. <i>Islam Politiek</i> Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	40
C. <i>Islam Politiek</i> Bidang Politik	45
D. Pengaruh <i>Islam Politiek</i> Snouck Hurgronje	49
BAB IV. Tarekat Mistik, Haji dan Zakat Fitrah di Hindia Belanda.....	58
A. Tarekat Mistik di Hindia Belanda.....	58
B. Haji di Hindia Belanda.....	65
C. Zakat Fitrah di Hindia Belanda.....	72
BAB V. PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan politik pemerintah Hindia Belanda tentang Islam tidak bisa dilepaskan dari kondisi dan situasi pada masa itu, baik pemerintah Hindia Belanda maupun umat Islam Indonesia masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda. Disatu pihak pemerintah Hindia Belanda selalu berupaya untuk memperkuat dan mempertahankan kekuasaannya, dilain pihak umat Islam Indonesia selalu berusaha untuk melepaskan diri dari cengkraman kekuasaan penjajah. Dalam rangka memperkuatkekuasaan itu, pemerintah Hindia Belanda merasa perlu untuk selalu memahami hal ihwal penduduk pribumi khususnya agama Islam, sehingga kebijakan pribumi (Inlandsch Politiek) tetap menjamin kelestarian kekuasaan tersebut.

Seiring dengan motivasi untuk memperkuat dominasi dan hegomoni di Indonesia, kajian tentang Islam dan masyarakatnya dipelajari secara ilmiah di Belanda. Hal ini terbukti dengan diselenggarakanya kajian *indologie* yang dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih jauh dan mendalam tentang seluk-beluk pribumi Indonesia.¹ Melalui kajian tersebut, secara teorities, diharapkan menghasilkan rumusan yang efektif dalam mengurus dan mengedalikan pemerintahan dikalangan pribumi.

¹ Jacques Warrdenberg, "Studi Islam di Belanda" dalam Azim Nanji (ed), Peta Studi Islam: Orientalisme Dan Arah Baru Kajian Islam Di Barat, terj. Muamirotun dari *Mapping Islamic Studies: Geneology, Continuityand Change* (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2003) , hlm. 100

Pendudukan Belanda tidak lepas dari dukungan para orientalis, diantaranya George Hendrik Werndly, seorang ahli dari Switzerland membahas tentang masyarakat Melayu, William Marsden, Thomas Stamford Raffles dan Jhon Charwfrud juga menunjukkan perhatian dalam studi bahasa – bahasa negeri rakyat dan sejarah kepulauan Indonesia. L. W. C. Van Den Berg adalah penasehat – penasehat tentang bahasa – bahasa Timur termasuk Hindia Belanda dan tentang hukum Islam Meursinge, Keizer dan Delet memfokuskan diri dalam studi hukum Islam. Sedangkan Snouck Hurgronje memiliki peran besar dalam membentuk politik Islam kolonial sejak tahun 1889. Ia menjadi penasihat masalah – masalah pribumi dan Aceh bagi pemerintah Hindia Belanda hingga tahun 1906.²

Selama hidupnya Snouck Hurgronje mengabdikan diri pada studi teologi Islam dan pemerintah kolonial Belanda. Setelah memperoleh gelar sarjana muda di Universitas Leiden, Snouck Hurgronje meneruskan penelitiannya untuk mendalami studi Islam di tanah suci Mekah atas prakarsa J. A. Kruyt yaitu seorang konsultan Belanda di Jeddah. Hal ini disebabkan karena kota Mekah merupakan pusat berkumpulnya umat Islam di dunia dan kegiatan ibadah Haji. Untuk dapat berinteraksi di Mekah, Snouck Hurgronje mengganti identitas dirinya menjadi seorang muslim dengan nama Abdul Ghafar.³ Snouck mendapat berbagai macam lincaran kritik tentang ke-Islamannya ini, diantaranya dari Prof. Dr. P. Js Van

²H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1990) hlm. 19

³ P. Js. Van Koninsveld, *Snouck Hurgronje dan Islam: Delapan Karangan Tentang Hidup dan Karya Seorang Orientalis Jaman Kolonial*, (Jakarta: Girimukti Pustaka, 1989), hlm. 192

Koningsveld. Dalam bukunya Snouck Hurgronje dan Islam, Prof. Dr. P. Js Van Koningsveld menggambarkan ketidak tulusan Snouck dalam memeluk agama Islam. Pada tahun 1889 Snouck ditarik oleh pemerintah Belanda, ia diangkat sebagai peneliti dan penasehat urusan bahasa – bahasa timur dan Islam.⁴

Karir Snouck di Hindia Belanda tidak perlu diragukan lagi sebagai penasehat Gubernur Jenderal, Snouck menunjukkan ide – ide cemerlang dalam melumpuhkan perlawanan rakyat Aceh dan munculnya pergolakan di Hindia Belanda yang dimotori oleh umat Islam. Di sisi lain, Snouck dapat bergaul dengan orang – orang penting pribumi tanpa menimbulkan kecurigaan sedikitpun bagi mereka. Pernikahan Snouck dengan perempuan pribumi putri dari Raden Muhammad Andrai, membuktikan kedekatannya dengan masyarakat Islam Hindia Belanda. Selama bermukim di Hindia Belanda ia menghasilkan beberapa karya yang terkenal diantaranya De Atjeher dan Gayo. Studi ke-Islaman yang dikuasainya sejak masih muda menjadikannya tokoh orientalisme ini begitu kritis dalam memberi penilaian terhadap ajaran Islam, terutama tentang hukum Islam.

Sejak kedatangan Snouck Hurgronje ke Hindia Belanda, politik Islam Belanda semakin berkembang sampai kepada pemahaman akar – akarnya. Ia yang ahli Arabistik dan Islamologi berusaha untuk mencari celah–celah kelemahan Islam dan menunjukkannya kepada pemerintah kolonial. Penelettiannya tidak dipermukaan saja tapi jauh kepada penelitian akidah, hukum Islam dan adat kebiasaan masyarakat

⁴Ibid, hlm. 197

Islam Indonesia, sehingga ia dipercaya menjabat sebagai penasehat Gubernur Jenderal selama di Hindia Belanda.

Kehadiran Snouck di Hindia Belanda menjadikan pemerintah kolonial mempunyai kebijakan yang jelas terhadap Islam. Dalam hal ini Hurgronje menyusun konsep yang disebut "*Islam Politiek*". Dengan dalih "asosiasi", *Islam Politiek* bermaksud untuk melahirkan suatu Negara Belanda yang terdiri dari dua wilayah yang berbeda secara geografis, tetapi berhubungan secara spiritual, satu di barat laut Eropa dan satunya lagi berada di Asia Tenggara.⁵

Bagi Snouck, musuh kolonialisme bukanlah Islam sebagai agama, melainkan Islam sebagai doktrin politik, baik dalam bentuk agitasi fanatik maupun dalam bentuk Pan-Islamisme.⁶ Karena itu, Snouck bersikeras apabila fanatisme muslim muncul atau merajalela, tindakan ofensif, kalau perlu secara militer, dibutuhkan untuk mengembalikan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Dengan gagasan ini, diharapkan akan menjauhkan pengaruh aspek – aspek politis dalam Islam yang menjadi ancaman terbesar terhadap pemerintahan kolonial Belanda.⁷ Snouck Hurgronje berpendapat bahwa dalam Islam, agama dan negara adalah satu kesatuan

⁵ Karel Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596 – 1942)*, terj. Suryan A. Jamrah dari *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflict, 1596 – 1950* (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 121 – 122

⁶ Harry J Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dakhidae dari *The Crescent and the Rising Sun* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984) hlm. 44

⁷ Alwi Sihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, terj. Ihsan Ali Fauzi dari *The Muhammadiyah Movement and Its Controversy With Christian Mission in Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998) hlm. 86

yang tidak dapat dipisahkan.⁸ Islam menganggap bahwa seluruh dunia menurut hukum adalah milik kaum muslimin, dan wajib dipertahankan dari ancaman pihak manapun, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah, ayat 107, yang berbunyi:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ وَمَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا

نَصِيرٍ

Dalam pandangan Snouck, Islam yang dipeluk secara mayoritas masyarakat Hindia Belanda begitu kaku, sehingga kurang mampu mengadaptasi era baru. Karenanya, hanya melalui organisasi pendidikan universal berskala besar dan basis kebersamaan yang netral pemerintah saja yang akan dapat membebaskan muslim dari agama mereka.⁹ Meski demikian, Hurgronje tidak menafikan kemampuan politik fanatisme Islam. Dia menyadari bahwa Islam seringkali menimbulkan bahaya terhadap kekuasaan kolonial Belanda.

Salah satu contoh perlawanan masyarakat Islam pribumi yang melakukan pemberontakan terhadap kebijakan pemerintah kolonial adalah perang Banten yang terjadi pada abad ke-19. Ketidakpuasan rakyat Banten atas kebijakan pemerintah kolonial yang menyangkut segala lini kehidupan pribumi menyulut perlawanan terhadap pemerintah Belanda. Kekuasaan tidak lagi di tangan sultan, tetapi

⁸ Snouck Hurgronje, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje Jilid VII*. (Jakarta: INIS, 1993), hal. 63

⁹ Karel Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian: Kaum Klonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596 – 1942)*, terj. Suryan A. Jamrah dari *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflict, 1596 – 1950* (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 122

perlawanan ini diambil alih para ulama tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah pimpinan Syekh Abdul Karim.¹⁰

Para pimpinan pemberontak pada umumnya menyandang gelar haji, hal itu yang menyebabkan pemerintah Belanda memperhatikan perkembangan haji Indonesia, dikarenakan ketakutan pemerintah akan hubungan jamaah haji Indonesia dengan gerakan Pan-Islamisme yang dipelopori oleh Jamal al-Din al-Afghani, sebab pada waktu itu gerakan ini telah mewarnai perjalanan politik dunia Islam.

Dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial, zakat merupakan sumber dana dalam membiayai peperangan.¹¹ Seperti yang terjadi pada perang Aceh yang terbukti mampu membuat pemerintah Belanda kuwalahan, ternyata dapat bertahan dalam waktu yang sangat panjang, salah satunya karena didukung oleh sumber dana yang memadai antara lain berasal dari zakat yang dikumpulkan melalui para ahli fiqih.¹²

Menghadapi permasalahan Islam di Indonesia tersebut, Hurgronje menjelaskan *Islam Politiek*-nya dengan menyusun kategorisasi terhadap ajaran Islam sebagai berikut, pertama, bidang agama murni atau ibadah, kedua, bidang sosial kemasyarakatan, ketiga, bidang politik. Ketiga kategori tersebut, masing – masing menuntut alternatif yang berbeda.

¹⁰ Halwany Michrob, *Catatan Masa lalu Banten*, (Serang: Penerbit Saudara, 1993), hlm. 137

¹¹ Muhammad Daud Ali, *Sistim Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 2006), hlm. 32

¹² Taufik Abdullah, *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983), hlm. 22

Untuk alternatif pemecahan kategori pertama, pemerintah kolonial harus memberikan kebebasan kepada umat Islam dalam melaksanakan ajaran agamanya sepanjang tidak mengganggu kekuasaan mereka. Kemudian dalam bidang sosial kemasyarakatan, pemerintah perlu memanfaatkan adat kebiasaan yang berlaku dengan cara menggerakkan rakyat agar mereka mendekati Belanda, bahkan pemerintah harus membantu rakyat yang akan menempuh jalan tersebut. Sementara dalam bidang politik, pemerintah harus mencegah setiap usaha yang akan membawa rakyat pada fanatisme dan Pan – Islamisme.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Snouck Hurgronje terhadap Islam di Hindia Belanda?
2. Bagaimana dampak *Islam Politiek* Snouck Hurgronje terhadap kebijakan ritual ibadah umat Islam (Tarekat Mistik, Haji dan ZakatFitrah) di Hindia Belanda?

¹³ H. Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda: Heet Kantoor Vor Inlandhsche Zaken* (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm. 12

C. Tujuan dan kegunaan

Tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui pandangan Snouck terhadap Islam di era pemerintahan Hindia Belanda.
2. Mengetahui dampak *Islam Politiiek* Snouck Hurgronje terhadap kebijakan ritual ibadah umat Islam (Tarekat Mistik, Haji dan ZakatFitrah) di Hindia Belanda.

Kegunaan:

1. Untuk menambah khasanah dan kepustakaan dalam bidang Politik Islam.
2. Mengantar para pengkaji untuk lebih memahami tentang sejarah Politik Islam di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Christian Snouck Hurgronje, merupakan tokoh *indologoe* yang paling berpengaruh sekaligus kontroversial dalam sejarah kolonial Belanda, terutama pada akhir abad 19 hingga abad ke 20. Dengan pandangannya, banyak kalangan sarjana melakukan kajian terhadap pemikirannya, dan tidak sedikit pula menghasilkan karya atas penelitiannya terhadap pemikiran Snouck, diantaranya adalah:

Snouck Hurgronje dan Islam: Delapan Karangan Tentang Hidup dan Karya Seorang Orientalis jaman Kolonial (terjemahan Snouck Hurgronje en Islam) karya P.

Sj. Van Koningsveld, buku ini membahas tentang kisah kehidupan Snouck Hurgronje dan pengaruh serta karya – karyanya yang terkenal.

Perang Aceh: Kisah Kegagalan Snouck Hurgronje dengan judul asli De Atjeh Oorlog. Karya Vant Veer Paul, buku ini menerangkan tentang kisah perang Aceh, peristiwa dan tokoh – tokoh yang terlibat termasuk campur tangan Snouck Hurgronje dalam menaklukkan perlawanan rakyat Hindia Belanda. Melalui pendekatan historis buku ini dapat membantu dalam memahami sejarah tanah air Indonesia.

C. Snouck Huergronje: Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab, karya Mr. Hamid Algadri. Dalam buku ini Hamid memngungkapkan pandangan pemerintah kolonial Belanda bahawa Islam adalah musuh. Karena Islam identik dengan Arab, maka warga keturunan Arab adalah musuh mereka juga. Dalam buku ini juga diuraikan keberadaan dan peran serta komunitas keturunan Arab di Indonesia dalam membantu melawan Belanda.

Strategi Belanda Melumpuhkan Islam: Biografi C. Snouck Hurgronje, karya Lathiful Khuluq, berisi latar belakang kehidupan Snouck Hurgronje dan pemikiran – pemikirannya dan implikasinya baik kepada pemerintah kolonial maupun terhadap umat Islam Indonesia. Kemudian ditelaah reaksi umat Islam terhadap kebijaksanaan kolonial yang didasarkan atas pemikiran tersebut.

Politik Islam Hindia Belanda: Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken, karya Husnul Aqib Suminto. Buku ini mengkaji tentang kebijakan Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda yang digariskan oleh Snouck Hurgronje. Titik utama dalam karya ini

adalah keberadaan dan peran lembaga : *Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* sebagai pelaksana kebijakan politik Islam tersebut.

Fokus penulis dalam skripsi ini menitik beratkan pada pembahasan mengenai pengaruh *Islam Politiek* Snouck Hurgronje terhadap persoalan Tarekat Mistik, Haji dan Zakat Fitrah. Selanjutnya harapan penulis dengan adanya skripsi ini bisa menambah khasanah keilmuan Islam terutama sejarah perpolitikan Islam nusantara.

E. Kerangka Teorietik

Mengkaji kolonialisme melalui kaca mata Orientalisme, tentu tidak bisa mengabaikan Edward W. Said. Melalui Said kita akan mengetahui cara pengetahuan tentang yang terjajah diciptakan dan beroperasi melalui tangan – tangan kekuasaan. Relasi pengetahuan dan kekuasaan bekerja sama dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Penciptaan Timur dalam pandangan Barat sebagai sebuah wacana pengetahuan mengandung kehendak untuk menguasai.

Edward W. Said mengkritik hegemoni Barat terhadap Timur lewat karyanya, *Orientalism*, yang terbit pada tahun 1978. Meskipun Said bukan orang yang pertama mengkritik Barat. Namun, Orientalisme telah menelanjangi kepentingan – kepentingan Barat. Orientalisme menjadi narasi kolonialisme dalam bentuk studi, penulisan dan penciptaan image mengenai Timur.

Said mengatakan, Orientalisme dapat diartikan sebagai cara memahami dunia Timur karena “kekhususannya”, menurut cara pandang dan pengalaman orang –

orang Eropa. Jika pengertian ini dikembangkan lebih jauh dalam diskursus akademik, Said mengartikan Orientalisme sebagai gaya berpikir yang mendasarkan pada pembedaan secara ontologis maupun epistemologis yang dibuat antara “Timur” (*The Orient*) dan “Barat” (*The Occident*).¹⁴

Kajian – kajian mengenai dunia Timur sebagai “dunia yang lain”, sesungguhnya tidak lepas dari kepentingan, baik kepentingan kekuasaan maupun kepentingan ideologis. Dalam hal ini, Said mengacu pada dua karya Foucault *The Archaeology of Knowledge* dan *Discipline and Punish* yang memuat ide tentang wacana (*discourse*) untuk menajamkan pisau analisisnya. Menurut Said, Orientalisme merupakan sebuah diskursus, dimana Barat secara sistematis mengatur (dan menciptakan) Timur secara sosiologis, politis, militer, ekonomi, dan imajinatif paska pencerahan.¹⁵

Said, melakukan kritik keras terhadap orientalisme. Menurutnya, orientalisme tidak terletak dalam suatu ruangan hampa budaya.¹⁶ Barat, tulis Said, bertanggung jawab untuk membentuk persepsi yang keliru tentang dunia yang ingin mereka “jelaskan”.

Merupakan suatu kenyataan bahwa para orientalis menyajikan karyanya yang didasarkan pada tujuan tertentu, salah satunya kepentingan penjajahan. Dalam kasus

3. ¹⁴ Edward W. Said, *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat (Bandung: Penerbit Pustaka, 2001). Hlm.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

Indonesia, Snouck Hurgronje begitu jelas. Nama ini oleh pemerintah Belanda diberi kepercayaan untuk mengkaji Islam sedalam – dalamnya sehingga sempat menetap di kota Mekkah bertahun – tahun. Namun tujuan pengkajiannya tidak lain kecuali untuk melemahkan perlawanan umat Islam terhadap Belanda, serta mengobrak - abrik pertahanan dan persatuan kaum muslim dengan politik belah bambunya.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan tentang pandangan Snouck Hurgronje berkaitan dengan Islam dan Politik serta implikasinya terhadap pergerakan Islam di Indonesia. Karena penelitian ini merupakan kolaborasi antara studi tokoh dengan studi historis, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosio – historis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari penjelasan mengenai segala sesuatu yang terjadi di masa lampau. Sesuai dengan pernyataan Winarno Surakhmad, bahwa metode sosio – historis merupakan sebuah proses yang meliputi dan penafsiran gejala peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan – kenyataan sejarah, bahkan juga berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangannya yang akan datang.¹⁷

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132.

Dalam hal pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan. Maksud studi kepustakaan adalah serangkaian cara yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁸Sumber data yang digunakan yaitu bersifat dokumen, yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.Sumber primer yaitu karya – karya Snouck Hurgronje, sedangkan sumber sekunder yaitu buku – buku pendukung yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Pada tahap pengolahan data, penulis menggunakan metode kritik analisis. Kritik sejarah berfungsi menetapkan validasi dari sumber- sumber sejarah menguraikannya kepada unsur – unsurnya yang baku, serta membuat perbandingan sebagai bahan evaluasi antara satuan – satuannya satu demi satu.¹⁹Di dalam penulisan skripsi ini, metode ini digunakan untuk membandingkan data yang didapat dari sumber primer dan sekunder dengan fakta – fakta dari kedua sumber tersebut, hingga didapatkan sebuah fakta yang memiliki kredibilitas dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara terperinci, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai Berikut:

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3

¹⁹ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Proyek Pmebinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986), hlm. 159

BAB I. pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Menerangkan tentang biografi Snouck Hurgronje, aktifitas kehidupan, dan perkembangan pemikirannya tentang *indologi* yang erat kaitanya dengan pribumi Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dan juga menjelaskan tentang Islam ketika Portugis dan Belanda datang di Indonesia.

BAB III. Berisi tentang pembagian *Islam Politiek*-nya Snouck Hurgronje, yaitu, dalam bidang agama, bidang sosial dan bidang politik.

BAB IV. Membahas tentang Tarekat mistik, Haji dan Zakat di Hindia Belanda, serta pengaruh pandangan Snouck Hurgronje terhadap kebijakan pemerintah Belanda.

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

Kebijakan pemerintah Belanda dalam menangani masalah Islam di Indonesia, dikenal dengan istilah *Islam Politiek*, dimana Snouck Hurgronje dipandang sebagai peletak dasarnya. Sebelum itu, kebijakan pemerintah Belanda terhadap Islam hanya berdasarkan rasa takut dan tidak mau ikut campur, disebabkan karena pihak pemerintah Belanda belum menguasai masalah tentang Islam. Dalam menangani permasalahan Islam di Hindia Belanda, melalui Snouck Hurgronje pihak pemerintah Belanda berusaha untuk memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Usaha yang dilakukan pemerintah Belanda ialah dengan cara dilakukannya pemisahan antara Islam sebagai agama dan Islam sebagai doktrin politik.

Snouck Hurgronje memberikan penjelasan mengenai *Islam Politiek*-nya, yaitu *pertama*, bidang agama, pemerintah kolonial tidak seharusnya menyinggung dogma atau ibadah murni agama Islam, sebab dogma ini tidak membahayakan kekuasaan pemerintah Belanda, *kedua*, bidang sosial, pihak pemerintah Belanda harus menghormati keberadaan lembaga-lembaga sosial Islam, *ketiga*, bidang politik, pemerintah harus melakukan intervensi terhadap gerakan-gerakan Islam yang dapat membahayakan kekuasaan pemerintah kolonial.

Secara sederhana, Snouck Hurgronje ingin mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan atas aliran ke-Islaman di Hindia Belanda, serta potensi persaingan

antara kelompok-kelompok keagamaan dalam Islam. Secara Historis, Islam Indonesia lebih gandrung untuk mengikuti ajaran mistis. Kelompok mistis ini tidak terlalu kaku dalam menjalankan hukum Islam. Seringkali hukum Islam dipraktekkan secara bersamaan dengan ajaran-ajaran Hindu yang telah menjadi tradisi. Dalam perkembangannya, muncullah kelompok yang menjalankan Islam secara murni dan ketat. Kelompok yang terakhir, menganggap penganut mistisme Islam sebagai kelompok yang mempraktekkan bid'ah. Disinilah salah satu prestasi Snouck Hurgronje, karena berhasil melihat “dunia dalam” orang-orang Islam di Indonesia.

Dalam masalah Ibadah Haji, Snouck berpendapat bahwa para Haji sama sekali tidak membahayakan kedudukan pemerintah Belanda. Hal itu disebabkan karena intensitas pergaulan dengan masyarakat Mekah yang tidak terlalu lama. Menurut Snouck, yang berpotensi membahayakan pemerintah adalah “koloni Jawa”, yaitu suatu tempat dimana masyarakat pribumi bermukim di Mekah. Intensitas hubungan “koloni Jawa” dengan masyarakat Mekah selama bertahun-tahun lamanya dapat menyebabkan timbulnya kesadaran akan persatuan diantara kaum muslim se-dunia, dan ini sangat jauh berbeda dengan para Haji biasa yang berada di Mekah dalam waktu yang relatif singkat.

Sedangkan dalam masalah zakat fitrah, Snouck menghimbau untuk tidak terlalu ikut campur, disebabkan karena zakat adalah praktik agama murni dan tidak terlalu membahayakan kedudukan pemerintah Belanda. Di sisi lain turut campurnya pemerintah dalam urusan zakat akan memperluas kesempatan petugas zakat untuk

melakukan tindakan penyalahgunaan dana zakat, sehingga alokasi zakat tidak tepat sasaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anil karim dan terjemahan

Alfian, T. Ibrahim, *Perang di Jalan Allah : Perang Aceh, 1873 – 1912* ,
Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987

Azra, Azyumardi , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan
Nusantara Abad XVII dan XVIII : Akar Pembaruan
Islam Indonesia* , Edisi Revisi Jakarta: Kencana, 2005

Ali, H. A. Mukti, *Ilmu perbandingan Agama di Indonesia*, Yogyakarta:
IAIN Sunan Kalijaga Press, 1990

Algadri, Hamid, *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan
Melawan Belanda*, Bandung: Mizan, 1996

Benda, Harry J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, diterjemahkan dari
The Crescent and the Rising Sun oleh Daniel
Dakhidae, Jakarta : Pustaka Jaya, 1984

Baso, Ahmad, *Islam Pasca kolonial : Perselingkuhan Agama,
Kolonialisme, dan Liberalisme*, Bandung: Mizan,
2005

Boxer, C.R, *Jan Koempeni: Sejarah VOC Dalam Perang dan Damai
1602-1799*, terjemah. Bakrie Siregar, Jakarta: Sinar
Harapan, 1983

Huda, Nor, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di
Indonesia*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007

Hurgronje, C. Snouck, *Aceh : Rakyat dan Adat – istiadatnya* , terj.
Sutan Maimun dari *De Atjehers*, Jakarta: INIS, 1996

-----, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje , Jilid II*, terj. Soedarso
Soekarno, dari *Verspreide Geschriften van C. Snouck
Hurgronje*, Jakarta: INIS, 1996

-----, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje, Jilid IV*, terj. Soedarso

Soekarno, dari *Verspreide Geschriften van C. Snouck Hurgronje*, Jakarta: INIS, 1996

-----, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje, Jilid VII*, terj. Soedarso Soekarno, dari *Verspreide Geschriften van C. Snouck Hurgronje*, Jakarta: INIS, 1996

-----, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje, Jilid X*, terj. Soedarso Soekarno, dari *Verspreide Geschriften van C. Snouck Hurgronje*, Jakarta: INIS, 1996

-----, *Perayaan Mekah*, terj. Supardi dari *Het Mekkaansche Feest*, Jakarta : INIS, 1989

-----, *Tanah Gayo dan Penduduknya*, terj. Budiman S. Dari *Het Gajolandenzijne Bewoners*, Jakarta: INIS, 1996

- Khuluq, Lathiful, *Strategi Belanda untuk Melumpuhkan Islam: Biografi C. Snouck Hurgronje*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Koningsveld, P. Js. Van, *Snouck Hurgronje dan Islam: Delapan Karangan Tentang hidup Dan Karya Seorang Orientalis Jaman Koloial*, Jakarta: Girimukti Pustaka, 1989
- Kartodirjo, Sartono, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977
- Mughni, Syafiq A., *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994
- Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, Bandung: Mizan, 2009
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dhamono Hadjowidjono dari *A History of Modern Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993
- Steenbrink, Karel A., *Kawan dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1942)*, diterjemahkan dari *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflict, 1596-1950*, oleh Suryan A. Jamrah, Bandung: Mizan, 1995
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, terj. Ihsan Ali Fauzi dari *The Muhammadiyah Movement and Its Controversy with Christian Mission in Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998
- Suminto, H. Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda : Het Kantoorvoor Inlandsche Zaken*, Jakarta : LP3ES, 1985
- Said, W. Edward, *Orientalisme*, terjemah. Asep Hikmat, dari *Orientalism*, Bandung : Penerbit Pustaka, 2001
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990
- Sitorus, L.M, *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat, 1988
- Usman, Hasan, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986

- Waardenberg, Jacques, “Studi Islam di Belanda ”dalam Azim Nanji (ed),*Peta Studi Islam : Orientalisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*, terj. Muamirotun dari *Mapping Islamic Studies : Geneology, Continuity and Change*, Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2003
- Wensinck,A.J.“Christiaan Snouck Hurgronje (8 Februari 1857– 6 Juni 1936)”dalam Nico Kaptein dan Dickvander Meij(ed.), *Delapan Tokoh Ilmuwan Belanda Bagi Pengkajian Islam Indonesia*,terj.Theresia Slamet Jakarta: INIS, 1995
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

CURRICULUME VITAE

Nama : Taufanny Wahyu Hartanto
Tempat & Tanggal Lahir : Gresik, 07 Agustus 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Abdul Wahid Erwani. BA.
Nama Ibu : Nurul Masruroh. S.Ag.
Alamat : Sangkapura, Gresik, Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Dadap Kuning, Cerme, Gresik
MTsN Bahrul Ulum, Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang
Madrasah Muallimin Muallimat 6 Tahun, Pondok Pesantren Bahrul Ulum,
Tambakberas Jombang
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

Kepanitiaan :
Ketua team magang, Lembaga Pers Mahasiswa (Advokasia), Fakultas Syariah &
Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun, 2009
Ketua panitia Kongres ke-X Lembaga Pers Mahasiswa (Advokasia), Fakultas Syariah
& Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun, 2010
Ketua panitia Pekan Penerimaan Anggota Baru (PPAB), Gerakan Mahasiswa
Nasional Indonesia (GMNI), komisariat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun,
2009

Ketua relawan bencana Merapi. Kelompok GMNI, Posko Dinas Sosial Kalasan.
Tahun, 2010

Kepengurusan :

Devisi internal, Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum (HIMABU) Yogyakarta.
Periode, 2010-2011

Devisi rumah tangga, Lembaga Pers Mahasiswa (Advokasia), Fakultas Syariah &
Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Periode, 2010-2011

Menteri Sospolkam, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Periode, 2011-2012

Bidang Kaderisasi, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), komisariat UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode, 2009-2010

Bidang Eksternal, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), komisariat UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode, 2010-2011

Bendahara, Dewan Pimpinan Cabang (DPC), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
(GMNI), Yogyakarta. Periode, 2012-2014